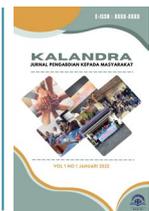




KALANDRA
JURNAL PENGABDIAN KEPADA MASYARAKAT
E-ISSN : 2828 – 500X
Tersedia Secara Online Pada Website : <https://jurnal.radisi.or.id/index.php/JurnalKALANDRA>



Penguatan Kapasitas Pengurus TBM Rumah Cerdas melalui Pelatihan Pengelolaan Administrasi dan Jiwa Kepemimpinan

CUCU SUHARTINI¹

¹Fakultas Keguruan dan Ilmu
Pendidikan
Universitas Kuningan
cucu.suhartini@uniku.ac.id

AGIE HANGGARA²

²Fakultas Keguruan dan Ilmu
Pendidikan
Universitas Kuningan
agie.hanggara@uniku.ac.id

ENDANG DARSIH^{3*}

³Fakultas Keguruan dan Ilmu
Pendidikan
Universitas Kuningan
endang.darsih@uniku.ac.id

LIYA ALIYA⁴

⁴Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Universitas Kuningan

IRSA LUVIANTIKA⁵

⁵Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Universitas Kuningan

Diterima : 22/09/2025

Revisi : -

Disetujui : 26/09/2025

ABSTRAK

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini bertujuan untuk memperkuat kapasitas pengurus Taman Bacaan Masyarakat (TBM) Rumah Cerdas desa Kalimanggiswetan melalui pelatihan pengelolaan administrasi dan pengembangan jiwa kepemimpinan. TBM sebagai wadah literasi memiliki peran strategis dalam meningkatkan budaya membaca dan keterampilan masyarakat, namun masih menghadapi kendala dalam aspek manajerial, khususnya administrasi kelembagaan dan kepemimpinan pengurus. Metode kegiatan dilakukan melalui pendekatan partisipatif berupa ceramah interaktif, diskusi kelompok, simulasi, serta praktik langsung dalam penyusunan dokumen administrasi dan penerapan keterampilan kepemimpinan. Materi yang diberikan mencakup dasar-dasar administrasi organisasi, pencatatan keuangan sederhana, penyusunan laporan kegiatan, komunikasi efektif, pengambilan keputusan, serta strategi membangun kerja sama tim. Hasil kegiatan menunjukkan peningkatan pemahaman dan keterampilan pengurus TBM dalam menyusun administrasi yang lebih tertib serta kemampuan memimpin secara kolaboratif. Selain itu, pengurus mampu mengidentifikasi peran dan tanggung jawab masing-masing secara lebih jelas, sehingga kinerja organisasi menjadi lebih terarah. Melalui kegiatan ini, diharapkan TBM Rumah Cerdas dapat berkembang menjadi lembaga literasi yang lebih profesional, berdaya guna, dan berkelanjutan dalam memberikan kontribusi nyata bagi masyarakat sekitar

Ini adalah artikel akses
terbuka di bawah
lisensi
[CC BY-NC-SA 4.0](https://creativecommons.org/licenses/by-nc-sa/4.0/)



Kata Kunci: TBM; Literasi; Pelatihan; Administrasi; Kepemimpinan

* Penulis Korespondensi : endang.darsih@uniku.ac.id (Endang Darsih)

PENDAHULUAN

Awal mula berdirinya Desa Kalimanggiswetan yaitu karena pada saat itu hanya bernama Desa Kalimanggis saja, yang konon katanya nama Kalimanggis sendiri berasal dari nama kali yang membentang di wilayah Desa Kalimanggis, dan terdapat banyak pohon yang mirip dengan pohon buah manggis, maka dari itu penduduk setempat sepakat digunakan sebagai nama Desa Kalimanggis, sedangkan nama Desa Kalimanggiswetan sendiri adalah merupakan Desa hasil dari Pamekaran dari Desa Kalimanggis yang kebetulan pada saat itu sudah membentuk Desa Kalimanggiskulon, mengingat luas wilayah yang sangat besar dan pada saat itu yang menjabat sebagai Kuwu (kepala desa) Kalimanggis adalah Bapak Tohari memisahkan diri dari Desa Kalimanggis dan menjadi Desa Pamekaran yang sampai sekarang disebut dengan Desa Kalimanggiswetan.

Desa Kalimanggiswetan terletak di Daerah Kawasan Kabupaten Kuningan, dengan luas Wilayah 259,185 Hektar yang terdiri dari 5 Dusun/Blok dengan 5 Rukun Warga (RW) dan 20 Rukun Tetangga (RT) yang merupakan salah satu Desa yang berada di wilayah Kecamatan Kalimanggis Kabupaten Kuningan.

Terkait bidang pendidikan, terdapat 4 sekolah formal di desa Kalimanggiswetan yaitu SDN 1 Kalimanggiswetan yang berlokasi di Dusun Manis, SDN II Kalimanggiswetan yang berlokasi di Dusun Pahing, PAUD / TPA yang berlokasi di dusun Pahing dan dusun Puhun, MTS yang berlokasi di dusun Puhun.

TBM Rumah Cerdas terletak di desa Kalimanggiswetan memiliki tingkat literasi yang masih rendah. Masyarakat di sekitar TBM, yang sebagian besar berasal dari kalangan ekonomi menengah ke bawah, sering kali mengalami keterbatasan akses terhadap sumber belajar yang berkualitas. Selain itu, budaya membaca di komunitas ini belum menjadi kebiasaan yang kuat, sehingga pengembangan minat baca perlu didorong secara aktif. TBM sebagai lembaga pendidikan nonformal memiliki peran yang sangat strategis dalam menjembatani kesenjangan tersebut (Yanuarsari & Muchtar, 2022).

Berdasarkan hasil observasi awal, ditemukan bahwa pengurus TBM Rumah Cerdas masih menghadapi sejumlah tantangan yang cukup kompleks. Pertama, keterbatasan pengetahuan administrasi menjadi persoalan utama. Sebagian besar pengurus tidak memiliki latar belakang formal dalam bidang manajemen maupun administrasi, sehingga pengelolaan TBM belum berjalan optimal. Hal ini terlihat pada aspek pengelolaan keuangan, pengorganisasian kegiatan, hingga pencatatan data pengunjung dan peminjaman buku yang belum terstruktur dengan baik.

Kedua, keterampilan kepemimpinan pengurus juga masih minim. Walaupun mereka memiliki semangat yang tinggi untuk memajukan TBM, kurangnya kemampuan dalam memimpin membuat koordinasi pelaksanaan program sering tidak maksimal. Akibatnya, sulit menggerakkan anggota komunitas agar berpartisipasi secara aktif dalam kegiatan literasi.

Ketiga, keterbatasan sumber daya baik manusia maupun material turut menjadi kendala. Minimnya dana membuat TBM sulit menambah koleksi buku baru maupun menyelenggarakan berbagai kegiatan literasi yang inovatif. Kondisi ini berpengaruh pada terbatasnya layanan yang dapat diberikan kepada masyarakat.

Keempat, pengurus TBM juga masih kurang memiliki jaringan kerja yang luas. Selama ini mereka lebih banyak bekerja secara mandiri tanpa dukungan dari pihak luar, baik pemerintah, LSM, maupun komunitas lain. Minimnya kolaborasi ini menyebabkan kurangnya pertukaran ide dan pengalaman yang sebenarnya sangat dibutuhkan untuk memperkaya strategi pengelolaan TBM.

Tujuan dari pelatihan pengelolaan administrasi dan jiwa kepemimpinan, diharapkan pengurus TBM Rumah Cerdas dapat:

1. Meningkatkan keterampilan administrasi, sehingga pengelolaan TBM menjadi lebih sistematis dan efisien.
2. Mengembangkan keterampilan kepemimpinan, yang memungkinkan pengurus untuk memotivasi dan mengajak anggota komunitas berpartisipasi aktif dalam kegiatan TBM.
3. Mendorong terciptanya lingkungan yang mendukung budaya baca melalui pengelolaan program yang menarik dan relevan bagi masyarakat.
4. Membangun jaringan kolaborasi dengan pihak-pihak terkait, sehingga TBM tidak beroperasi secara mandiri tetapi sebagai bagian dari ekosistem literasi yang lebih besar (Bakhtiar, 2022).

Dengan memahami dan mengatasi permasalahan ini, diharapkan TBM Rumah Cerdas dapat berkontribusi lebih maksimal dalam meningkatkan literasi di komunitas dan menciptakan generasi yang lebih cerdas dan berdaya saing. Pelatihan ini tidak hanya akan memberdayakan pengurus TBM, tetapi juga berdampak positif bagi masyarakat luas.

Selain itu, dengan mengatasi keterbatasan pengetahuan administrasi ini, TBM Rumah Cerdas dapat beroperasi dengan lebih efektif, sehingga mampu memberikan kontribusi yang lebih besar terhadap peningkatan literasi dan pendidikan di komunitas (Wahab & Abdilah, 2019), Kegiatan pembangunan tim juga bertujuan untuk memperkuat hubungan antar pengurus dan anggota. Aktifitas ini dapat meningkatkan kerjasama dan membangun kepercayaan, yang sangat penting dalam kepemimpinan yang efektif (Sopiatun and Jamjam, 2021).

Dengan meningkatkan keterampilan kepemimpinan, pengurus TBM Rumah Cerdas dapat lebih efektif dalam menjalankan program-programnya, memotivasi anggota komunitas, dan menciptakan lingkungan yang mendukung peningkatan literasi dan pendidikan.

METODE PELAKSANAAN

Pelaksanaan kegiatan penguatan kapasitas pengurus TBM Rumah Cerdas dilaksanakan melalui beberapa tahapan yang terstruktur agar tujuan program dapat tercapai secara optimal. Tahap pertama adalah **persiapan**, yang mencakup identifikasi kebutuhan pengurus, pertemuan awal dengan pihak TBM, serta penyusunan materi pelatihan. Langkah ini menjadi fondasi penting agar program yang dirancang benar-benar sesuai dengan kondisi dan tantangan yang dihadapi TBM.

Tahap kedua adalah **sosialisasi**, yang bertujuan meningkatkan kesadaran pengurus mengenai pentingnya keterampilan kepemimpinan dan pengetahuan administrasi. Pada tahap ini, dilakukan pertemuan awal yang memaparkan tujuan program, manfaat yang akan diperoleh, serta rencana kegiatan. Diskusi interaktif dan presentasi menjadi strategi utama untuk membangun keterlibatan aktif seluruh pengurus.

Selanjutnya, tahap ketiga adalah **pelatihan**. Kegiatan ini difokuskan pada pemberian pengetahuan dan keterampilan praktis tentang kepemimpinan serta administrasi. Metode pembelajaran yang digunakan bersifat aktif dan partisipatif, seperti studi kasus, role-playing, dan diskusi kelompok, sehingga peserta tidak hanya memahami teori tetapi juga mampu mengaplikasikannya.

Tahap keempat adalah **penerapan teknologi**, yang ditujukan untuk memudahkan proses administrasi dan komunikasi organisasi. Pada tahap ini, pengurus diperkenalkan dengan berbagai perangkat lunak manajemen proyek dan aplikasi pencatatan data. Selain itu, diberikan juga pelatihan penggunaan teknologi tersebut agar dapat dimanfaatkan secara efektif dalam kegiatan harian TBM.

Tahap kelima adalah **pendampingan dan evaluasi**. Melalui pendampingan, pengurus mendapatkan dukungan berkelanjutan dari mentor yang membantu mereka menerapkan keterampilan di lapangan. Evaluasi dilakukan secara berkala guna menilai perkembangan,

memberikan umpan balik, serta memastikan adanya peningkatan yang nyata dalam pengelolaan TBM.

Tahap terakhir adalah **keberlanjutan program**. Dalam tahap ini dibentuk kelompok kerja yang bertugas mengelola aktivitas TBM secara mandiri dan berkesinambungan. Untuk memperkuat dampak program, direncanakan pula sesi pelatihan lanjutan dan kegiatan penyegaran (refresher). Selain itu, dilakukan upaya menjalin kemitraan dengan berbagai pihak eksternal, seperti pemerintah, LSM, dan komunitas, agar TBM memperoleh dukungan tambahan baik dari segi sumber daya maupun ide pengembangan.

Dengan metode pelaksanaan yang sistematis dan berkesinambungan ini, diharapkan pengurus TBM Rumah Cerdas mampu meningkatkan keterampilan, memperluas wawasan, serta mengelola organisasi secara lebih profesional untuk mendukung keberlangsungan kegiatan literasi di masyarakat.



Gambar 1

Alur Pelaksanaan kegiatan PkM

Alur ini menunjukkan adanya kesinambungan antar-tahapan yang saling mendukung. Proses persiapan dan sosialisasi menjadi landasan untuk membangun pemahaman, sementara pelatihan dan penerapan berfungsi sebagai sarana penguatan keterampilan praktis. Pendampingan dan evaluasi kemudian memastikan keterampilan yang telah diperoleh dapat diimplementasikan dengan baik, sedangkan tahap keberlanjutan menjadi jaminan bahwa manfaat program tidak bersifat sementara.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan pengabdian masyarakat yang dilaksanakan di Rumah Cerdas Desa Kalimanggiswetan selama 5 hari di bulan Juli tahun 2025 menghasilkan sejumlah capaian yang cukup signifikan sesuai dengan tahapan yang direncanakan.

Tahap Persiapan

Tahap persiapan diawali dengan kegiatan identifikasi kebutuhan pengurus TBM Rumah Cerdas. Proses ini dilakukan melalui wawancara singkat dan diskusi bersama pengurus untuk mengetahui kondisi aktual TBM, khususnya terkait pengelolaan administrasi dan kepemimpinan.

Hasil identifikasi menunjukkan bahwa pengurus masih menghadapi kendala dalam pencatatan keuangan, penyusunan laporan kegiatan, serta pembagian peran dalam kepengurusan. Selain itu, ditemukan pula kebutuhan peningkatan kapasitas dalam hal kepemimpinan, terutama keterampilan komunikasi, pengambilan keputusan, dan koordinasi tim. Selanjutnya, tim pelaksana melakukan pertemuan resmi dengan pihak TBM untuk menyampaikan rencana kegiatan sekaligus menggali masukan agar program dapat sesuai

dengan kebutuhan nyata. Pertemuan ini menghasilkan kesepakatan mengenai waktu, tempat, serta bentuk pelatihan yang akan dilaksanakan, sehingga pengurus merasa terlibat sejak tahap perencanaan. Berdasarkan hasil identifikasi dan masukan dari pengurus TBM, tim kemudian menyusun materi pelatihan. Materi difokuskan pada dua aspek utama, yaitu pengelolaan administrasi (pencatatan keuangan sederhana, penyusunan laporan, dan dokumentasi kegiatan) serta kepemimpinan (komunikasi efektif, kerja sama tim, dan manajemen konflik). Penyusunan materi ini memastikan kegiatan pelatihan relevan, aplikatif, dan sesuai kebutuhan lapangan.



Gambar 1

Diskusi awal bersama pengurus TBM Rumah Cerdas pada tahap persiapan program Tahap Sosialisasi

Tahap sosialisasi dilakukan setelah persiapan selesai, dengan tujuan memberikan gambaran menyeluruh mengenai program kepada pengurus TBM Rumah Cerdas serta membangun komitmen bersama. Kegiatan ini dilaksanakan melalui pertemuan tatap muka yang dihadiri pengurus TBM, tim pelaksana, dan perwakilan masyarakat sekitar yang terlibat secara tidak langsung dalam aktivitas TBM. Dalam kegiatan sosialisasi, tim pelaksana menjelaskan tujuan, manfaat, dan tahapan pelaksanaan pelatihan, termasuk jadwal serta metode yang akan digunakan. Penekanan diberikan pada pentingnya peningkatan kapasitas pengurus agar TBM dapat berkembang lebih profesional dan berkelanjutan. Sosialisasi juga menjadi sarana klarifikasi sehingga peserta memahami peran masing-masing dalam mendukung keberhasilan kegiatan. Hasil dari tahap ini menunjukkan bahwa pengurus TBM memberikan respon positif dan antusias terhadap rencana pelatihan. Mereka menyampaikan harapan agar pelatihan tidak hanya memberikan teori, tetapi juga praktik langsung yang bisa diaplikasikan dalam pengelolaan TBM. Selain itu, komitmen bersama antara pengurus dan tim pelaksana terbentuk, sehingga menciptakan rasa memiliki dan tanggung jawab yang lebih kuat terhadap keberlangsungan kegiatan.

Tahap Pelatihan

Tahap pelatihan merupakan inti dari kegiatan pengabdian kepada masyarakat yang dirancang untuk menjawab kebutuhan nyata pengurus TBM Rumah Cerdas. Kegiatan ini dilaksanakan melalui pendekatan partisipatif, dengan menggabungkan metode ceramah interaktif, diskusi kelompok, simulasi, dan praktik langsung agar peserta tidak hanya memahami teori, tetapi juga mampu mengaplikasikan keterampilan yang diperoleh.

1. Pelatihan Pengelolaan Administrasi

Materi pertama berfokus pada pengelolaan administrasi kelembagaan. Peserta diberikan pemahaman mengenai pentingnya administrasi sebagai tulang punggung organisasi, yang mencakup pencatatan keuangan sederhana, penyusunan laporan kegiatan, serta dokumentasi arsip organisasi. Melalui praktik langsung, pengurus berlatih membuat format pembukuan kas masuk-keluar, menyusun laporan kegiatan, dan menata dokumen arsip agar lebih rapi. Hasilnya, terlihat peningkatan keterampilan dalam menyusun laporan yang sistematis, sehingga dapat meningkatkan akuntabilitas dan transparansi organisasi di hadapan masyarakat maupun mitra pendukung.

2. Pelatihan Kepemimpinan

Materi kedua berfokus pada pengembangan jiwa kepemimpinan. Sesi ini menekankan keterampilan komunikasi efektif, pembagian tugas dalam tim, pengambilan keputusan strategis, serta manajemen konflik. Kegiatan difasilitasi dengan simulasi studi kasus yang merefleksikan permasalahan nyata di TBM, seperti perbedaan pendapat antaranggota atau kendala dalam koordinasi kegiatan. Melalui role play, peserta belajar mengelola konflik secara konstruktif, mengarahkan anggota tim, serta membangun iklim kerja sama yang sehat. Hasil pelatihan menunjukkan bahwa pengurus menjadi lebih percaya diri dalam menyampaikan ide, berani mengambil keputusan bersama, dan mampu menunjukkan kepemimpinan kolaboratif.

3. Dampak Pelatihan

Secara keseluruhan, tahap pelatihan memberikan dampak signifikan terhadap peningkatan kapasitas pengurus TBM Rumah Cerdas. Peserta menilai bahwa materi yang diberikan relevan dengan kebutuhan mereka, mudah dipahami, dan aplikatif dalam konteks organisasi. Selain itu, adanya praktik langsung membuat peserta lebih siap untuk menerapkan keterampilan administrasi dan kepemimpinan dalam pengelolaan TBM sehari-hari. Dengan keterampilan ini, diharapkan TBM Rumah Cerdas dapat berkembang lebih profesional, terorganisir, serta memiliki kepemimpinan yang solid dalam menggerakkan program literasi masyarakat.



Gambar 2.

Peserta pelatihan pengurus TBM Rumah Cerdas berfoto bersama setelah mengikuti sesi peningkatan kapasitas.

Tahap Penerapan Teknologi

Tahap penerapan teknologi menjadi salah satu inovasi penting dalam kegiatan pengabdian ini, dengan tujuan mendukung pengurus TBM Rumah Cerdas dalam mengelola administrasi dan kepemimpinan secara lebih efektif, efisien, dan modern. Penerapan teknologi difokuskan pada pemanfaatan aplikasi sederhana yang mudah diakses, murah, serta sesuai dengan kapasitas pengurus.

1. Pengelolaan Administrasi Berbasis Digital

Pada aspek administrasi, pengurus diperkenalkan dengan penggunaan aplikasi spreadsheet (Google Sheets/Excel) untuk pencatatan keuangan dan pembuatan laporan kegiatan. Melalui pendampingan langsung, pengurus berlatih menginput data transaksi kas masuk dan keluar, membuat rekap laporan bulanan, serta menata arsip digital secara sistematis. Penggunaan teknologi ini terbukti lebih memudahkan karena data dapat diakses bersama-sama oleh seluruh pengurus, meminimalisasi kesalahan pencatatan manual, dan meningkatkan transparansi.

2. Dukungan Kepemimpinan melalui Teknologi Komunikasi

Dalam hal kepemimpinan, pengurus didorong untuk memanfaatkan platform komunikasi daring seperti WhatsApp Group dan Google Meet sebagai sarana koordinasi, pengambilan keputusan cepat, serta monitoring kegiatan. Dengan cara ini, koordinasi antaranggota menjadi lebih efektif, meskipun terdapat keterbatasan waktu dan jarak. Selain itu, pengurus juga diperkenalkan pada penggunaan Google Form untuk melakukan survei internal maupun menjangkau aspirasi masyarakat terkait program TBM.

3. Dampak Penerapan Teknologi

Hasil kegiatan menunjukkan bahwa penerapan teknologi membawa dampak positif terhadap kinerja TBM. Administrasi menjadi lebih tertib, proses laporan lebih cepat, dan koordinasi kepengurusan lebih efisien. Meskipun pada awalnya terdapat kendala berupa keterbatasan literasi digital sebagian pengurus, pendampingan intensif membuat mereka lebih percaya diri dan terbiasa menggunakan teknologi. Dengan demikian, TBM Rumah Cerdas mulai membangun fondasi kelembagaan yang lebih modern, profesional, dan adaptif terhadap perkembangan zaman.



Gambar 3.
Suasana kegiatan pelatihan administrasi di TBM Rumah Cerdas

Tahap Pendampingan

Tahap pendampingan dilakukan sebagai upaya memastikan bahwa hasil pelatihan dan penerapan teknologi benar-benar dapat diimplementasikan secara konsisten oleh pengurus TBM Rumah Cerdas. Pendampingan ini dilaksanakan melalui kunjungan berkala, komunikasi daring, serta bimbingan teknis secara langsung pada saat pengurus menghadapi kendala.

Dalam aspek administrasi, pendampingan difokuskan pada praktik berkelanjutan pencatatan keuangan, penyusunan laporan, dan pengarsipan digital. Tim pelaksana mendampingi pengurus dalam menyusun laporan keuangan bulanan menggunakan spreadsheet serta memberikan umpan balik terhadap format laporan kegiatan. Hasilnya, pengurus mulai menunjukkan kemandirian dalam mengelola dokumen dengan lebih tertib, meskipun sesekali masih membutuhkan koreksi teknis.

Pada aspek kepemimpinan, pendampingan diarahkan pada simulasi nyata dalam pengelolaan kegiatan TBM, misalnya rapat internal atau koordinasi program literasi. Tim memberikan masukan mengenai cara memimpin diskusi, membagi tugas, serta menyelesaikan perbedaan pendapat. Proses ini membantu pengurus memperkuat keterampilan kepemimpinan kolaboratif yang telah diperoleh dalam pelatihan.

Pendampingan juga dilakukan dalam pemanfaatan teknologi, terutama bagi pengurus yang masih baru mengenal aplikasi digital. Tim mendampingi mereka saat menginput data keuangan, menggunakan Google Form untuk survei, serta melakukan koordinasi melalui platform daring. Hasilnya, pengurus menjadi lebih percaya diri dan mulai terbiasa memanfaatkan teknologi untuk mendukung kegiatan organisasi.

Tahap pendampingan memberikan dampak signifikan terhadap keberlanjutan program. Pengurus tidak hanya memperoleh pengetahuan, tetapi juga keterampilan praktis yang terus dipraktikkan dengan dukungan mentor. Selain itu, pendampingan membantu menumbuhkan rasa percaya diri, kemandirian, serta komitmen dalam mengelola TBM secara lebih profesional dan berdaya saing.



Gambar 4
Sesi diskusi interaktif bersama pengurus TBM Rumah Cerdas dalam rangka pelatihan kepemimpinan.

Tahap Evaluasi

Evaluasi dilakukan untuk menilai sejauh mana tujuan kegiatan tercapai, baik dari segi proses maupun hasil. Evaluasi dilaksanakan melalui observasi langsung, wawancara singkat dengan pengurus TBM, serta analisis terhadap produk administrasi dan praktik kepemimpinan yang dihasilkan. Hasil evaluasi menunjukkan bahwa sebagian besar pengurus mampu menerapkan keterampilan baru dalam pengelolaan administrasi, termasuk pencatatan keuangan yang lebih terstruktur dan penyusunan laporan kegiatan yang sistematis. Pada aspek kepemimpinan, pengurus juga menunjukkan peningkatan dalam hal komunikasi, koordinasi, dan pengambilan keputusan. Namun, masih ditemukan beberapa tantangan, seperti konsistensi dalam penggunaan teknologi digital dan kedisiplinan waktu dalam pelaksanaan program.

Tahap Keberlanjutan Program

Sebagai tindak lanjut, disepakati beberapa langkah strategis untuk menjamin keberlanjutan program. Pertama, pengurus TBM akan membentuk tim kecil yang khusus menangani administrasi digital sehingga dokumen organisasi tetap tertib. Kedua, pengurus berkomitmen mengadakan pertemuan rutin setiap bulan untuk membahas perkembangan dan mengevaluasi kendala yang dihadapi. Ketiga, tim pelaksana pengabdian tetap membuka ruang konsultasi daring bagi pengurus TBM apabila mereka membutuhkan bimbingan lebih lanjut. Dengan adanya tindak lanjut ini, diharapkan TBM Rumah Cerdas dapat terus berkembang menjadi lembaga literasi yang mandiri, profesional, dan adaptif terhadap kebutuhan masyarakat.

KESIMPULAN

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat yang berfokus pada Penguatan Kapasitas Pengurus TBM Rumah Cerdas melalui Pelatihan Pengelolaan Administrasi dan Jiwa Kepemimpinan telah berhasil dilaksanakan secara bertahap, mulai dari persiapan, sosialisasi, pelatihan, penerapan teknologi, pendampingan, hingga evaluasi dan tindak lanjut. Hasil kegiatan menunjukkan bahwa pengurus TBM mengalami peningkatan signifikan dalam keterampilan administrasi, terutama dalam pencatatan keuangan, penyusunan laporan kegiatan, dan pengelolaan arsip digital. Selain itu, pelatihan kepemimpinan memberikan dampak positif terhadap kepercayaan diri, kemampuan komunikasi, koordinasi, dan pengambilan keputusan secara kolaboratif. Penerapan teknologi sederhana mendukung kinerja organisasi menjadi lebih efektif dan efisien, meskipun pada awalnya terdapat kendala literasi digital. Pendampingan intensif membantu pengurus terbiasa dan lebih mandiri dalam memanfaatkan teknologi. Evaluasi menunjukkan bahwa TBM Rumah Cerdas telah memiliki fondasi kelembagaan yang lebih profesional, meski diperlukan tindak lanjut berupa konsistensi dan monitoring berkelanjutan. Secara keseluruhan, kegiatan ini berkontribusi pada penguatan kapasitas kelembagaan TBM sehingga lebih adaptif, transparan, dan berdaya saing dalam menjalankan peran strategisnya sebagai pusat literasi masyarakat.

UCAPAN TERIMA KASIH

Tim pelaksana kegiatan pengabdian kepada masyarakat mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada Lembaga Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat (LPPM) Universitas Kuningan yang telah memberikan dukungan penuh dan pendanaan sehingga kegiatan ini dapat terlaksana dengan baik. Ucapan terima kasih juga kami sampaikan kepada pengurus TBM Rumah Cerdas yang telah berpartisipasi aktif serta memberikan kerjasama yang hangat selama proses perencanaan hingga pelaksanaan program.

Kami juga berterima kasih kepada masyarakat Desa Kalimanggiswetan yang turut serta mendukung dan berkontribusi dalam setiap kegiatan yang dilaksanakan. Tanpa dukungan, partisipasi, dan kerjasama dari seluruh pihak, kegiatan pengabdian ini tidak akan berjalan dengan lancar dan mencapai hasil yang optimal.

DAFTAR PUSTAKA

- Yanuarsari & Muchtar. 2022. PELATIHAN PENGELOLAAN TAMAN BACAAN MASYARAKAT (TBM) DALAM MENUMBUHKAN MINAT BACA MASYARAKAT. *Reswara Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*. Vol. 3 No.1 Hal. 142-148.
- Bakhtiar, B. (2022). Pengembangan keterampilan kepemimpinan. *BIDAYAH: Studi Ilmu-Ilmu Keislaman*, 13(1), 103-112. <https://doi.org/10.47498/bidayah.v13i1.1003>.
- Wahab, A., & Abdilah, F. (2019). Pelatihan pengelolaan taman bacaan masyarakat Bening Saguling Foundation. *Comm-Edu (Community Education Journal)*, 2, 162. <https://doi.org/10.22460/comm-edu.v2i2.2685>
- Sopiatun, M. and Jamjam, S. (2021). Strategi pengembangan taman bacaan masyarakat di beberapa negara berkembang. *Jurnal Akrab*, 12(2), 22-30. <https://doi.org/10.51495/jurnalakrab.v12i2.401>.
- Mawaddah, R., Komariah, N., & Rodiah, S. (2024). Gerakan literasi berbasis inklusi sosial di taman bacaan masyarakat sehat kabupaten bandung. *Informatio Journal of Library and Information Science*, 4(1), 17. <https://doi.org/10.24198/inf.v4i1.44609>